

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 secara berturut-turut dan menerbitkan laporan keuangan sebanyak 128 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki data mengenai ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit pada tahun 2007-2010 secara berturut-turut sebanyak 11 perusahaan.

TABEL 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan yang <i>listed</i> di BEI	320
Perusahaan non manufaktur	(192)
Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2007-2010	128
Laporan keuangan berakhir selain 31 Desember	(15)
Perusahaan yang secara berturut-turut dalam metode pengamatan tidak memiliki data ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit	(102)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	11

B. Uji Validitas Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	44	.0000	.0066	.002419	.0016431
UDK	44	2	9	4.3563	1.87821
PDKI	44	.25	1.00	.7269	.21247
MGROWN	44	.000	.213	.06531	.052377
AUD	44	2.00	3.00	2.8864	.32104
LEV	44	.07	.68	.2973	.16749
Valid N (listwise)	44				

Hasil analisis data 2012

Pada tabel statistik deskriptif 4.2, menjelaskan bahwa variabel *Earning Management* memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 0,0066, nilai rata-rata 0,002419 dengan standar deviasi sebesar 0,0016431.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 9, nilai rata-rata 4,3563, dengan standar deviasi sebesar 1,87821.

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,7269, dengan standar deviasi sebesar 0,21247.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,000, nilai

rata-rata 0,06531 dengan standar deviasi sebesar

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 3,00, nilai rata-rata 2,8864, dengan standar deviasi sebesar 0,32104.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,07, nilai maksimum 0,68, nilai rata-rata 0,2973, dengan standar deviasi sebesar 0,16749.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00116875
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,794 > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser disajikan pada tabel 4.6

TABEL 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.001	.002		.790	.435			
	UDK	-4.000E-5	.000	-.093	-.286	.776	.247	4.042	
	PDKI	.000	.001	-.050	-.235	.815	.586	1.705	
	MGROWN	.000	.004	-.019	-.069	.946	.342	2.921	
	AUD	-5.377E-5	.000	-.021	-.129	.898	.957	1.045	
	LEV	.000	.001	.073	.279	.782	.383	2.611	

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil analisis data 2012

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa variabel independen nilai signifikan $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas:

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF pada tabel 4.4: Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau jika VIF < 10 .

TABEL 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.006	.002		2.497	.017			
	UDK	-9.996	.000	-.114	-.493	.625	.247	4.042	
	PDKI	-.004	.001	-.479	-3.176	.003	.586	1.705	
	MGROWN	.017	.006	.542	2.750	.009	.342	2.921	
	AUD	.000	.001	-.043	-3.666	.716	.957	1.045	
	LEV	-.002	.002	-.174	-.935	.356	.383	2.611	

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *statistik software* SPSS Release 17.0 melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai tolerance semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas:

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*: Hasil pengujiannya disajikan pada table 4.5 berikut ini :

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.427	.0012433	2.080

a. Predictors: (Constant), LEV, AUD, PDKI, MGROWN, UDK

b. Dependent Variable: AM

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,209. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 44$; dan $k = 5$ diperoleh d_l sebesar 1,287 dan d_u sebesar 1,776. Karena nilai *DW* (2,080) berada pada daerah d_u sebesar 1,776 dan $4-d_u$ sebesar 2,224, oleh karena itu tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan program SPSS 17.0: penelitian ini menggunakan

1. Uji Nilai F

Hasil pengujian signifikansi nilai F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

TABEL 4.7
Hasil Pengujian Nilai F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	7.420	.000 ^a
	Residual	.000	38	.000		
	Total	.000	43			

a. Predictors: (Constant), LEV, AUD, PDKI, MGROWN, UDK

b. Dependent Variable: AM

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tingkat koefisien nilai F diketahui nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit dapat menjelaskan perubahan *earning management*.

2. Uji Nilai T

Hasil uji signifikansi (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :TABEL 4.8

Uji Nilai T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.002		2.497	.017
UDK	-9.996	.000	-.114	-.493	.625
PDKI	-.004	.001	-.479	-3.176	.003
MGROWN	.017	.006	.542	2.750	.009
AUD	.000	.001	-.043	-.366	.716
LEV	-.002	.002	-.174	-.935	.356

Hasil perhitungan pada tabel 4:8 di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DCA = 0,006 - 0,004 PDKI + 0,017 MGROWN + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4:8 dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi -9,996 dengan nilai sig sebesar 0,625 yang di mana nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,625 > α 0,05 dan bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi -0,004 dengan nilai sig sebesar 0,003 yang di mana nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,003 < α 0,05 dan bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi 0,017 dengan nilai sig sebesar 0,009 yang di mana nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,009 < α 0,05 dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earning management*. Sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima.

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi 0,000

dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,716 $>$ α 0,05 dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki nilai koefisien regresi -0,002 dengan nilai sig sebesar 0,356 yang di mana nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,716 $>$ α 0,05 dan bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini:

TABEL 4.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.427	.0012433

a. Predictors: (Constant), LEV, AUD, PDKI, MGROWN, UDK

b. Dependent Variable: EM

Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,427 yang berarti 42,7% variabel dependen *earning management* dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit) sedangkan 57,3 sisanya (100% - 42,7%) dijelaskan oleh variabel lain

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan hasil bahwa variabel ukuran dewan komisaris komisaris tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ujayantho dan Pramuka (2007). Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap *earning management* (Cohen, *et al*, 2004; Jennings, 2005 dalam Ujyantho dan Pramuka, 2007). Hasil penelitian ini berbeda dengan Yu, Zhou *et al.*; Xie *et al.*, dalam Nasution Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka pembatasan atas tindakan *earning management* dapat lebih efektif.

Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kualitas audit, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dan adanya komite audit maka semakin kecil pengelolaan laba yang oportunistik. Proporsi dewan komisaris independen memiliki fungsi pengendalian yang efektif. Proporsi dewan komisaris independen diyakini mampu memonitoring manajemen dalam mengelola laba, sehingga mampu

dipercaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boediyono (2010). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin meningkatnya tindakan pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris dari luar, maka penggunaan *discretionary accrual* akan semakin rendah.

Variabel kepemilikan manajerial (MGROWN) berpengaruh positif terhadap *earning managemen*. Hal ini terjadi karena tekanan dari pasar modal yang menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Dari sudut pandang teori akuntansi, *earning management* sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran *earning management* yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi *earning management*, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan *earning management* (Boediono, 2005).

Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite

audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak mampu mengurangi tindakan manipulasi laba oleh manajemen. Hasil dalam penelitian Yuhani (2008) menunjukkan bahwa kemungkinan komite audit tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik dalam melakukan tanggung jawabnya, diantaranya perusahaan tidak dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku, operasi perusahaan tidak dijalankan secara beretika; dan pengawasan tidak dilakukan secara efektif sehingga terjadi bentrokan kepentingan dan kecurangan di dalam perusahaan.

Variabel kontrol rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saffudin (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*. Tinggi rendahnya tingkat total utang (*leverage*) pada suatu perusahaan tidak memberikan motivasi terhadap manajemen untuk melakukan *earning management*, sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran perjanjian utang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Widyaningdyah (2001) dalam Halim, dkk (2005)